



KONSEP DASAR EKONOMI DIGITAL DAN KARAKTERISTIK PASAR DIGITAL

Andrea Velisha^{1*}, Fanny Mustika Putri², Masda Prastyo³,
Riri Marfika Putri⁴, Zahra Nur Ivanti⁵, & Fera Zora⁶

^{*1-6} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

*e-Mail: zahraturivanti@gmail.com

Submit Tgl: 18-Juni-2026

Diterima Tgl: 19-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 20-Juni-2026

Abstract: *The development of information technology has driven the emergence of the digital economy as a transformation from conventional economic systems toward more integrated and efficient technology-based systems. This study aims to explain the basic concepts of the digital economy and to identify the main characteristics of digital markets with reference to various recent empirical and theoretical studies. The method used is a literature review of five relevant scholarly sources, including analysis of income disparities between digital and conventional business actors, e-commerce growth, the contribution of the digital economy to national economic growth, and the dynamics of business transformation in the digital era. The review results indicate that the digital economy is built on the utilization of technology, data, and Internet networks as the main factors in creating economic value. Digital markets have specific characteristics, such as transaction efficiency, broad market reach unconstrained by geographical boundaries, information transparency, and network effects that strengthen the position of certain market players. In addition, data becomes a strategic asset that influences consumption patterns and business strategies. On the other hand, this development also gives rise to challenges in the form of income inequality, unbalanced competition, and the need for adaptive regulation. Therefore, a comprehensive understanding of the digital economy and the characteristics of digital markets is important as a basis for formulating policies and strategies capable of promoting inclusive and sustainable economic growth.*

Keywords: *Digital Economy, Digital Market, Information Technology, E-Commerce, Business Transformation, Network Effects, Economic Data, Digital Regulation*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya ekonomi digital sebagai bentuk transformasi dari sistem ekonomi konvensional menuju sistem berbasis teknologi yang lebih terintegrasi dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar ekonomi digital serta mengidentifikasi karakteristik utama pasar digital dengan mengacu pada berbagai kajian empiris dan teoretis terkini. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap lima sumber ilmiah yang relevan, meliputi analisis disparitas pendapatan pelaku usaha digital dan konvensional, pertumbuhan *e-commerce*, kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, serta dinamika transformasi bisnis di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi digital dibangun atas pemanfaatan teknologi, data, dan jaringan internet sebagai faktor utama dalam menciptakan nilai ekonomi. Pasar digital memiliki karakteristik khusus, seperti efisiensi transaksi, jangkauan pasar yang luas tanpa batas geografis, transparansi informasi, serta adanya efek jaringan yang memperkuat posisi pelaku usaha tertentu. Selain itu, data menjadi aset strategis yang memengaruhi pola konsumsi dan strategi bisnis. Di sisi lain, perkembangan ini juga memunculkan tantangan berupa ketimpangan pendapatan, persaingan yang tidak seimbang, serta kebutuhan akan regulasi yang adaptif. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai ekonomi digital dan karakteristik pasar digital menjadi penting sebagai dasar dalam

merumuskan kebijakan dan strategi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Pasar Digital, Teknologi Informasi, E-Commerce, Transformasi Bisnis, Efek Jaringan, Data Ekonomi, Regulasi Digital

Cara mengutip Velisha, A., Putri, F. M., Prastyo, M., Putri, R. M., Ivanti, Z. N., & Zora, F. (2026). Konsep Dasar Ekonomi Digital dan Karakteristik Pasar Digital. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1961–1972. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2087>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam sistem perekonomian global, termasuk di Indonesia. Transformasi ini ditandai dengan munculnya ekonomi digital yang memanfaatkan internet, data, dan teknologi sebagai fondasi utama dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ekonomi digital tidak hanya mengubah cara pelaku usaha beroperasi, tetapi juga memengaruhi perilaku konsumen serta pola interaksi dalam pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi digital menjadi penting untuk menjelaskan arah perkembangan ekonomi modern (Shofawati et al., 2024).

Ekonomi digital pada dasarnya merupakan sistem ekonomi yang bertumpu pada penggunaan teknologi digital untuk menciptakan nilai tambah. Aktivitas ekonomi tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan telah bergeser ke platform digital yang memungkinkan transaksi berlangsung secara cepat dan efisien. Perkembangan ini didukung oleh meningkatnya penggunaan internet dan perangkat digital di masyarakat, sehingga mempercepat pertumbuhan berbagai sektor berbasis teknologi, terutama *e-commerce*. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi baru di Indonesia (Abdillah, 2024).

Di sisi lain, kehadiran ekonomi digital juga membawa perubahan dalam struktur pasar. Pasar digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar konvensional, terutama dalam hal akses informasi, efisiensi transaksi, dan jangkauan pasar yang lebih luas. Konsumen dapat dengan mudah membandingkan harga dan kualitas produk melalui platform digital, sementara pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih besar tanpa batasan geografis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pasar digital memiliki tingkat transparansi dan fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan pasar tradisional (Lubis et al., 2024).

Namun demikian, perkembangan ekonomi digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan. Salah satu isu yang muncul adalah adanya disparitas pendapatan antara pelaku usaha digital dan konvensional. Pelaku usaha yang mampu beradaptasi dengan teknologi cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang masih menggunakan sistem tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menciptakan kesenjangan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai (Kamariah et al., 2024).

Selain itu, dinamika persaingan dalam pasar digital juga semakin kompleks. Munculnya perusahaan berbasis platform digital dengan kekuatan jaringan yang besar

berpotensi menciptakan dominasi pasar. Fenomena ini dikenal dengan efek jaringan, di mana semakin banyak pengguna suatu platform, maka semakin besar pula kekuatan pasar yang dimilikinya. Kondisi tersebut dapat mengarah pada praktik persaingan yang tidak seimbang jika tidak diatur dengan baik. Oleh karena itu, strategi inovasi dan adaptasi menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan ini (Asrul et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, peran pemerintah menjadi sangat penting dalam mengatur dan mengarahkan perkembangan ekonomi digital. Regulasi yang tepat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara inovasi dan perlindungan terhadap pelaku usaha serta konsumen. Kebijakan yang adaptif diharapkan mampu menciptakan ekosistem digital yang sehat, kompetitif, dan inklusif. Dengan demikian, ekonomi digital dapat berkembang secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap struktur ekonomi (Shofawati et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memahami secara lebih mendalam mengenai konsep dasar ekonomi digital dan karakteristik pasar digital. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan yang terjadi dalam sistem ekonomi modern, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat dalam menghadapi era digital. Selain itu, kajian ini juga berupaya menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan terkait dengan perbedaan ekonomi digital dan konvensional, karakteristik pasar digital, dinamika persaingan, serta peran regulasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik konsep dasar ekonomi digital dan karakteristik pasar digital. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari artikel ilmiah dan buku monograf yang membahas perkembangan ekonomi digital, transformasi bisnis, serta dinamika pasar digital di Indonesia. Literatur yang dianalisis mencakup pembahasan mengenai perkembangan *e-commerce*, perubahan struktur ekonomi akibat digitalisasi, serta dampak teknologi terhadap perilaku pelaku usaha dan konsumen. Seluruh sumber tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai ekonomi digital dan pasar digital.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan, penyaringan, dan pengelompokan informasi dari berbagai referensi yang telah ditentukan. Setelah itu, data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi konsep utama ekonomi digital serta karakteristik pasar digital, seperti efisiensi transaksi, transparansi informasi, peran data sebagai aset ekonomi, serta adanya efek jaringan dalam aktivitas pasar. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan saling terhubung antar konsep. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena ekonomi digital secara lebih mendalam berdasarkan kajian literatur yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Ekonomi Digital dan Elemen Ekosistemnya

Ekonomi digital dapat dipahami sebagai sistem ekonomi yang seluruh aktivitasnya memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam menciptakan, mendistribusikan, dan mengonsumsi nilai ekonomi. Konsep ini berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan teknologi informasi yang mengubah pola interaksi ekonomi dari berbasis fisik menjadi berbasis platform digital. Dalam konteks ini, ekonomi digital tidak hanya mencakup transaksi elektronik, tetapi juga mencakup integrasi data, jaringan, dan inovasi teknologi dalam seluruh proses ekonomi. Perubahan ini menunjukkan bahwa ekonomi digital menjadi bagian penting dari transformasi ekonomi global yang lebih efisien dan terhubung (Shofawati et al., 2024).

Elemen utama dalam ekosistem ekonomi digital terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu infrastruktur teknologi, platform digital, pelaku usaha, konsumen, serta data sebagai aset utama. Infrastruktur teknologi seperti internet dan perangkat digital menjadi fondasi utama yang memungkinkan terjadinya aktivitas ekonomi secara online. Platform digital berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen, sementara data digunakan untuk memahami perilaku pasar dan meningkatkan efisiensi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem ekonomi digital bersifat kompleks dan saling bergantung antara satu komponen dengan komponen lainnya (Lubis et al., 2024).

Selain itu, ekonomi digital juga ditandai dengan meningkatnya peran *e-commerce* sebagai salah satu bentuk implementasi nyata dari digitalisasi ekonomi. *E-commerce* memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi. Perkembangan ini juga berdampak pada pertumbuhan sektor ekonomi secara keseluruhan, karena memperluas akses pasar bagi pelaku usaha kecil hingga besar. Dengan demikian, ekonomi digital tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga telah menjadi praktik nyata dalam kehidupan ekonomi modern (Abdillah, 2024).

Transformasi menuju ekonomi digital juga membawa perubahan dalam struktur bisnis dan pola persaingan usaha. Pelaku usaha dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Digitalisasi mendorong munculnya model bisnis baru yang lebih inovatif dan berbasis platform, sehingga menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan ekonomi digital (Asrul et al., 2025).

Secara keseluruhan, konsep dasar ekonomi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan mendasar dalam sistem ekonomi yang melibatkan integrasi antara teknologi, data, dan manusia. Ekosistem ekonomi digital terbentuk dari interaksi berbagai elemen yang saling mendukung dalam menciptakan nilai ekonomi baru. Perubahan ini juga memperlihatkan adanya pergeseran paradigma ekonomi dari sistem konvensional menuju sistem yang lebih dinamis, terbuka, dan berbasis informasi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai elemen-elemen ekonomi digital

menjadi penting dalam menghadapi perkembangan ekonomi di era modern saat ini (Kamariah et al., 2024).

Perbedaan Ekonomi Digital dan Ekonomi Konvensional

Perubahan struktur ekonomi yang terjadi akibat perkembangan teknologi informasi telah menciptakan dua sistem ekonomi yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu ekonomi digital dan ekonomi konvensional. Ekonomi konvensional merupakan sistem ekonomi yang telah lama digunakan dengan mengandalkan interaksi langsung, proses fisik, serta keterbatasan ruang dan waktu. Sementara itu, ekonomi digital hadir sebagai bentuk transformasi yang memanfaatkan teknologi internet dan sistem digital dalam hampir seluruh aktivitas ekonomi. Perbedaan mendasar ini tidak hanya terlihat dari sisi teknologi yang digunakan, tetapi juga pada cara kerja pasar, perilaku pelaku ekonomi, serta pola interaksi yang terjadi di dalamnya. Perkembangan ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah mengubah secara signifikan struktur ekonomi modern (Shofawati et al., 2024).

Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh meningkatnya integrasi teknologi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari yang membuat sistem transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Ekonomi digital memungkinkan berbagai kegiatan ekonomi dilakukan tanpa batasan geografis, sementara ekonomi konvensional masih sangat bergantung pada lokasi fisik dan interaksi langsung. Kondisi ini menciptakan perbedaan yang cukup jelas dalam cara pelaku usaha menjalankan bisnis dan melayani konsumen. Transformasi ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pergeseran pola ekonomi global menuju sistem berbasis digital (Lubis et al., 2024).

Secara lebih rinci, perbedaan antara ekonomi digital dan ekonomi konvensional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mekanisme Transaksi

Pada ekonomi konvensional, transaksi dilakukan secara langsung antara penjual dan pembeli dengan keterbatasan waktu dan tempat. Proses pembayaran dan distribusi barang juga cenderung lebih lambat karena bergantung pada sistem fisik. Sebaliknya, dalam ekonomi digital, transaksi dilakukan melalui platform online yang memungkinkan proses jual beli berlangsung secara *real-time*. Sistem pembayaran digital juga mempercepat proses transaksi sehingga lebih efisien dan praktis (Abdillah, 2024).

2. Model Bisnis

Ekonomi konvensional umumnya menggunakan model bisnis tradisional yang mengandalkan toko fisik dan distribusi langsung. Sementara itu, ekonomi digital mengembangkan model bisnis berbasis platform seperti *marketplace*, aplikasi, dan layanan digital lainnya. Model ini memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus memiliki toko fisik, sehingga biaya operasional menjadi lebih rendah dan efisiensi meningkat (Asrul et al., 2025).

3. Pola Interaksi Produsen dan Konsumen

Dalam ekonomi konvensional, interaksi antara produsen dan konsumen bersifat langsung dan terbatas pada ruang fisik tertentu. Konsumen harus datang ke lokasi penjualan untuk mendapatkan barang atau jasa. Namun, dalam ekonomi digital, interaksi

terjadi secara tidak langsung melalui platform digital yang memungkinkan komunikasi dua arah secara cepat. Konsumen juga dapat memberikan ulasan dan penilaian yang memengaruhi reputasi produsen di pasar digital (Kamariah et al., 2024).

4. Akses Pasar

Ekonomi konvensional memiliki keterbatasan dalam jangkauan pasar karena bergantung pada lokasi fisik. Sebaliknya, ekonomi digital memungkinkan pelaku usaha menjangkau pasar yang lebih luas bahkan hingga tingkat global. Hal ini memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk berkembang dalam ekosistem digital (Shofawati et al., 2024).

5. Pemanfaatan Data dan Teknologi

Pada ekonomi konvensional, penggunaan data masih terbatas dan tidak terintegrasi secara sistematis. Sedangkan dalam ekonomi digital, data menjadi elemen penting yang digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen, menentukan strategi pemasaran, dan meningkatkan efisiensi bisnis. Pemanfaatan teknologi ini menjadikan ekonomi digital lebih adaptif terhadap perubahan pasar (Lubis et al., 2024).

Secara keseluruhan, perbedaan antara ekonomi digital dan ekonomi konvensional menunjukkan adanya transformasi besar dalam sistem ekonomi modern. Ekonomi digital menawarkan efisiensi yang lebih tinggi, jangkauan pasar yang lebih luas, serta fleksibilitas dalam menjalankan aktivitas bisnis. Namun, perubahan ini juga menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi dari pelaku usaha agar mampu bersaing dalam lingkungan ekonomi yang semakin dinamis dan berbasis teknologi (Abdillah, 2024).

Karakteristik Utama Pasar Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam struktur pasar, dari yang semula bersifat tradisional menjadi pasar yang berbasis platform digital. Pasar digital hadir sebagai ruang ekonomi baru yang memanfaatkan internet dan teknologi informasi untuk mempertemukan penjual dan pembeli secara lebih cepat, efisien, dan tanpa batasan geografis. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara transaksi dilakukan, tetapi juga memengaruhi pola interaksi ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pasar digital memiliki karakteristik yang berbeda secara mendasar dibandingkan pasar tradisional, baik dari sisi efisiensi, keterbukaan informasi, maupun pemanfaatan data sebagai bagian penting dalam aktivitas ekonomi (Shofawati et al., 2024).

Perubahan tersebut juga didorong oleh meningkatnya penggunaan teknologi dalam aktivitas ekonomi yang membuat pasar menjadi lebih terhubung dan dinamis. Konsumen tidak lagi bergantung pada pasar fisik untuk memperoleh barang dan jasa, melainkan dapat mengakses berbagai pilihan melalui platform digital. Kondisi ini menciptakan sistem pasar yang lebih terbuka dan kompetitif, sekaligus memberikan peluang yang lebih luas bagi pelaku usaha untuk berkembang. Dengan demikian, pasar digital dapat dipahami sebagai bentuk evolusi dari pasar konvensional yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi (Lubis et al., 2024).

Secara umum, karakteristik utama pasar digital dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Efisiensi Transaksi

Pasar digital memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih cepat dan praktis dibandingkan pasar tradisional. Konsumen dapat melakukan pembelian kapan saja tanpa harus datang langsung ke lokasi fisik. Sistem pembayaran digital dan otomatisasi proses distribusi juga meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi merupakan salah satu keunggulan utama dalam pasar digital (Abdillah, 2024).

2. Transparansi Informasi

Dalam pasar digital, informasi mengenai harga, kualitas produk, dan ulasan konsumen dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak. Kondisi ini menciptakan tingkat transparansi yang lebih tinggi dibandingkan pasar tradisional, di mana informasi sering kali terbatas. Transparansi ini membantu konsumen dalam mengambil keputusan yang lebih rasional dan meningkatkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha (Kamariah et al., 2024).

3. Efek Jaringan (Network Effects)

Salah satu karakteristik penting pasar digital adalah adanya efek jaringan, yaitu kondisi di mana nilai suatu platform meningkat seiring bertambahnya jumlah pengguna. Semakin banyak pengguna yang bergabung dalam suatu platform digital, semakin besar pula manfaat yang diperoleh oleh seluruh pengguna. Hal ini menyebabkan beberapa platform besar memiliki dominasi pasar yang kuat karena didukung oleh basis pengguna yang luas (Asrul et al., 2025).

4. Peran Data sebagai Komoditas Ekonomi

Dalam pasar digital, data menjadi aset penting yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Data digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen, mengembangkan strategi pemasaran, serta meningkatkan efisiensi operasional bisnis. Berbeda dengan pasar tradisional, data dalam pasar digital menjadi komoditas yang dapat diolah untuk menciptakan nilai tambah bagi pelaku usaha (Lubis et al., 2024).

5. Fleksibilitas dan Aksesibilitas Pasar

Pasar digital memberikan fleksibilitas tinggi bagi pelaku usaha maupun konsumen. Pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis, sementara konsumen dapat mengakses berbagai produk dan layanan dengan mudah. Kondisi ini memperluas kesempatan ekonomi dan meningkatkan inklusivitas dalam aktivitas pasar (Shofawati et al., 2024).

Secara keseluruhan, karakteristik pasar digital menunjukkan adanya transformasi besar dalam sistem perdagangan modern. Efisiensi, transparansi, efek jaringan, dan pemanfaatan data menjadi elemen utama yang membedakan pasar digital dari pasar tradisional. Perubahan ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas, tetapi juga menghadirkan tantangan baru yang memerlukan penyesuaian strategi dan kebijakan dalam menghadapi perkembangan ekonomi berbasis digital (Abdillah, 2024).

Pengaruh Teknologi Digital terhadap Dinamika Persaingan Usaha

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara mendasar pola persaingan usaha dalam pasar modern. Jika pada sistem konvensional persaingan lebih banyak

ditentukan oleh lokasi, kapasitas produksi, dan distribusi fisik, maka dalam pasar digital persaingan bergeser pada penguasaan teknologi, data, dan jaringan pengguna. Perubahan ini menjadikan persaingan usaha semakin terbuka, namun sekaligus lebih kompleks karena melibatkan berbagai faktor nonfisik yang menentukan keberhasilan pelaku usaha dalam bertahan di pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya menciptakan peluang, tetapi juga membentuk struktur persaingan baru yang berbeda dari sebelumnya (Shofawati et al., 2024).

Salah satu dampak utama dari perkembangan teknologi digital adalah meningkatnya intensitas persaingan antar pelaku usaha. Platform digital memungkinkan banyak pelaku usaha, baik skala kecil maupun besar, untuk masuk ke pasar dengan lebih mudah. Hambatan masuk yang relatif rendah membuat pasar menjadi lebih kompetitif. Namun demikian, tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi, sehingga muncul perbedaan daya saing yang cukup signifikan. Pelaku usaha yang mampu beradaptasi dengan teknologi cenderung lebih unggul dalam menarik konsumen dan memperluas pasar (Abdillah, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memunculkan fenomena efek jaringan yang memperkuat posisi pelaku usaha tertentu dalam pasar. Platform yang memiliki jumlah pengguna besar akan semakin menarik bagi pengguna baru, sehingga memperbesar pangsa pasar yang dimilikinya. Kondisi ini menyebabkan terjadinya konsentrasi pasar pada beberapa platform besar yang memiliki kekuatan jaringan yang kuat. Fenomena ini menjadi salah satu faktor yang mendorong terbentuknya dominasi dalam pasar digital (Asrul et al., 2025).

Dominasi tersebut dalam beberapa kasus dapat berkembang menjadi bentuk monopoli platform, di mana satu atau beberapa perusahaan memiliki kendali yang sangat besar terhadap pasar. Perusahaan berbasis teknologi yang menguasai data dan jaringan pengguna dapat menentukan arah pasar, termasuk dalam hal harga, distribusi, dan akses bagi pelaku usaha lain. Hal ini berpotensi menciptakan persaingan yang tidak seimbang, terutama bagi pelaku usaha kecil yang memiliki keterbatasan dalam akses teknologi dan sumber daya (Lubis et al., 2024).

Selain itu, ketimpangan dalam persaingan juga terlihat dari perbedaan pendapatan antara pelaku usaha digital dan konvensional. Pelaku usaha yang beroperasi dalam ekosistem digital cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dibandingkan pelaku usaha tradisional. Hal ini disebabkan oleh kemampuan platform digital dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat memperbesar kesenjangan jika tidak diimbangi dengan kesiapan dan kemampuan adaptasi yang merata (Kamariah et al., 2024).

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi digital membawa dampak yang signifikan terhadap dinamika persaingan usaha dalam pasar digital. Di satu sisi, digitalisasi membuka peluang bagi pelaku usaha untuk berkembang melalui inovasi dan efisiensi. Namun di sisi lain, munculnya dominasi platform dan potensi monopoli menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara inovasi teknologi

dan pengaturan yang tepat agar persaingan usaha tetap berjalan secara sehat dan memberikan manfaat yang merata bagi seluruh pelaku ekonomi (Shofawati et al., 2024).

Peran Regulasi dan Kebijakan Pemerintah dalam Ekonomi Digital

Perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat menuntut adanya peran aktif pemerintah dalam mengatur dan mengarahkan jalannya sistem ekonomi agar tetap berjalan secara seimbang. Tanpa regulasi yang tepat, pertumbuhan ekonomi digital berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketimpangan akses, dominasi pasar oleh perusahaan besar, serta persaingan usaha yang tidak sehat. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah menjadi instrumen penting dalam menciptakan tatanan ekonomi digital yang adil dan mampu memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi tidak hanya berfungsi sebagai pengendali, tetapi juga sebagai pendorong terciptanya ekosistem ekonomi yang sehat (Shofawati et al., 2024).

Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi digital dapat diakses secara merata oleh seluruh pelaku ekonomi. Dalam hal ini, kebijakan yang bersifat inklusif sangat diperlukan agar pelaku usaha kecil dan menengah tidak tertinggal dalam persaingan pasar digital. Dukungan berupa infrastruktur digital, literasi teknologi, serta perlindungan terhadap pelaku usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan keseimbangan dalam ekosistem ekonomi digital. Dengan demikian, peran pemerintah tidak hanya terbatas pada pengawasan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara luas (Abdillah, 2024).

Adapun peran regulasi dan kebijakan pemerintah dalam ekonomi digital dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menciptakan Regulasi yang Adaptif terhadap Perkembangan Teknologi

Regulasi yang adaptif diperlukan agar kebijakan yang dibuat tidak tertinggal dari perkembangan teknologi yang sangat cepat. Pemerintah harus mampu memahami dinamika inovasi digital yang terus berubah, sehingga aturan yang disusun tetap relevan dengan kondisi pasar. Jika regulasi tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka akan muncul kesenjangan antara praktik di lapangan dan aturan yang berlaku.

Selain itu, regulasi yang adaptif juga memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk berinovasi tanpa merasa terhambat oleh aturan yang terlalu kaku. Dengan adanya fleksibilitas dalam kebijakan, pelaku usaha dapat mengembangkan model bisnis baru yang lebih efisien dan kompetitif. Hal ini pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang lebih dinamis dan berkelanjutan (Asrul et al., 2025).

2. Menjamin Persaingan Usaha yang Sehat

Pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga agar persaingan dalam pasar digital tetap berlangsung secara adil. Tanpa pengawasan yang tepat, perusahaan besar berpotensi mendominasi pasar melalui penguasaan teknologi dan data, sehingga menghambat pelaku usaha lain untuk berkembang. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu mencegah praktik monopoli dan menjaga keseimbangan dalam struktur pasar.

Selain itu, kebijakan persaingan yang sehat juga memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam pasar digital. Dengan adanya regulasi yang jelas, pelaku usaha kecil dan menengah dapat bersaing secara lebih terbuka tanpa mengalami tekanan dari perusahaan besar. Hal ini penting untuk menciptakan pasar yang kompetitif dan berkeadilan (Lubis et al., 2024).

3. Mendorong Inklusi Ekonomi Digital

Inklusi ekonomi digital menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan pemerintah, terutama dalam memperluas akses terhadap teknologi bagi seluruh masyarakat. Banyak pelaku usaha kecil yang belum sepenuhnya mampu memanfaatkan teknologi digital karena keterbatasan pengetahuan dan infrastruktur. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan program pelatihan dan pendampingan agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, penyediaan infrastruktur digital yang merata juga menjadi faktor penting dalam mendorong inklusi ekonomi. Dengan akses internet yang lebih luas dan terjangkau, masyarakat di berbagai daerah dapat terlibat dalam aktivitas ekonomi digital. Hal ini akan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Kamariah et al., 2024).

4. Melindungi Konsumen dan Data Pribadi

Dalam ekonomi digital, perlindungan terhadap konsumen menjadi hal yang sangat penting karena transaksi dilakukan secara online dan melibatkan pertukaran data. Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap platform digital memiliki sistem keamanan yang memadai untuk melindungi data pribadi pengguna. Tanpa perlindungan yang baik, risiko penyalahgunaan data akan semakin besar.

Selain itu, perlindungan konsumen juga mencakup jaminan terhadap kualitas produk dan layanan yang ditawarkan di pasar digital. Pemerintah perlu menetapkan standar dan mekanisme pengawasan agar konsumen tidak dirugikan oleh praktik yang tidak bertanggung jawab. Dengan adanya perlindungan yang kuat, kepercayaan masyarakat terhadap ekonomi digital akan semakin meningkat (Shofawati et al., 2024).

5. Mendorong Keberlanjutan Ekonomi Digital

Keberlanjutan ekonomi digital menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan kebijakan. Pemerintah perlu memastikan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap ekonomi dan lingkungan. Kebijakan yang berkelanjutan akan membantu menciptakan sistem ekonomi yang stabil dan tahan terhadap perubahan.

Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong inovasi yang berkelanjutan melalui dukungan terhadap riset dan pengembangan teknologi. Dengan adanya inovasi yang terus berkembang, ekonomi digital dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan merupakan kunci dalam menjaga stabilitas dan perkembangan ekonomi digital di masa depan (Abdillah, 2024).

Secara keseluruhan, regulasi dan kebijakan pemerintah memiliki peran strategis dalam mengarahkan perkembangan ekonomi digital agar tetap berada pada jalur yang seimbang.

Kebijakan yang tepat tidak hanya mampu mendorong inovasi, tetapi juga menjaga keadilan, inklusivitas, dan keberlanjutan dalam sistem ekonomi digital. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem ekonomi digital yang stabil dan berdaya saing (Asrul et al., 2025).

KESIMPULAN

Ekonomi digital merupakan bentuk transformasi sistem ekonomi yang memanfaatkan teknologi informasi, internet, dan data sebagai fondasi utama dalam menciptakan nilai ekonomi. Konsep ini tidak hanya mencakup aktivitas transaksi secara online, tetapi juga melibatkan integrasi berbagai elemen seperti infrastruktur digital, platform, pelaku usaha, konsumen, serta data sebagai aset strategis. Keberadaan ekosistem ekonomi digital menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi modern telah mengalami pergeseran dari sistem konvensional menuju sistem yang lebih terbuka, terhubung, dan berbasis teknologi.

Perbedaan antara ekonomi digital dan ekonomi konvensional terlihat jelas dalam mekanisme transaksi, model bisnis, serta pola interaksi antara produsen dan konsumen. Ekonomi digital menawarkan efisiensi yang lebih tinggi, jangkauan pasar yang luas, serta fleksibilitas dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Hal ini didukung oleh karakteristik pasar digital yang mencakup transparansi informasi, efek jaringan, serta peran data sebagai komoditas ekonomi yang memiliki nilai penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Namun demikian, perkembangan ini juga memunculkan dinamika persaingan usaha yang semakin kompleks, termasuk potensi dominasi pasar oleh platform besar yang dapat mengarah pada ketidakseimbangan dalam struktur pasar.

Oleh karena itu, peran regulasi dan kebijakan pemerintah menjadi sangat penting dalam mengarahkan perkembangan ekonomi digital agar tetap berjalan secara adil, inklusif, dan berkelanjutan. Pemerintah perlu menghadirkan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, mampu menjaga persaingan usaha yang sehat, serta mendorong pemerataan akses terhadap teknologi digital. Dengan adanya kebijakan yang tepat, ekonomi digital diharapkan tidak hanya menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *BENEFIT: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35.
- Asrul, A., Putra, A., & Rajab, M. (2025). Transformasi bisnis di era digital: Peluang, tantangan, dan strategi inovasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2).
- Kamariah, H., Rania, T. S., Harpijah, D., Niarsih, N., Ikhsan, F., & Pramuja, I. A. (2024). Disparitas pendapatan pelaku usaha digital vs konvensional di Kota Pontianak. *Jurnal Versa (IME)*, 6(3).
- Lubis, N., Harahap, A. Y., Tantawi, R., Aslami, N., & Sitanggang, T. N. (2024). Dampak perkembangan ekonomi digital terhadap pertumbuhan sektor e-commerce di

Indonesia: Perspektif teknologi, konsumen, dan regulasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*.

Shofawati, A., Sulkaisi, N., Rahmayati, Rachmawati, S., Siregar, D. A., Oktiani, N., Khairina, K., Andriany, V., Firdaus, M. I., Badawi, A., & Darwanto. (2024). *Buku monograf ekonomi digital. Az-Zahra Media Society*.